

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DPT-HB PADA ANAK DI PUSKESMAS SIPAHUTAR

*(Completion Of DPT-HB Immunization In Children At Sipahutar Puskesmas)*

Urhue Dena Siburian\*, Janner Pelanjani Simamora\*, Emilia Silvana Sitompul\*, Paruhum  
Tiruon Ritonga\*

\*Prodi DIII Kebidanan Tarutung Poltekkes Medan, Sumatera Utara Indonesia  
e-mail:denasiburian2019@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kasus difteri masih ada peningkatan secara signifikan di Indonesia setiap tahunnya. Ini disebabkan karena masih belum optimalnya dilakukan upaya pencegahan imunisasi difteri secara maksimal. Hipotesis dalam penelitian adalah adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan petugas dan kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi DPT-HB pada anak di wilayah kerja Sipahutar. **Metodologi:** Penelitian bersifat kuantitatif analitik bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja mempengaruhi pemberian DPT-HB khususnya DPT-Booster 1 pada anak. Dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 2-5 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah 72 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square dan regresi logistik berganda. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh pengetahuan ( $p=0,012$ ), sikap ( $p=0,048$ ) dan kepercayaan ( $p=0,005$ ) terhadap kelengkapan DPT-HB pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar. faktor yang paling dominan adalah kepercayaan. **Diskusi:** Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi agar tingkat kepercayaan tentang imunisasi merupakan program dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sehingga rasa ketidakpedulian terhadap pemberian imunisasi dan rasa cemas setelah anak imunisasi dapat dihilangkan, sehingga tidak ada kendala dari pihak ibu untuk memberikan imunisasi DPT-HB secara lengkap kepada anak

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Imunisasi DPT-HB*

### ABSTRACT

**Intruduction:** *Diphtheria cases still have a significant increase in Indonesia every year. This is because the efforts to prevent diphtheria immunization have not been optimally carried out. The hypothesis in this research is the influence of knowledge, attitudes and support of officers and trust in the completeness of DPT-HB immunization in children in the Sipahutar working area. Method:* *This is a quantitative analytic study aims to analyze factors that affecting the provision of DPT-HB, especially DPT-Booster 1 in children. With a cross sectional approach, the population in this study were all children aged 2-4 years. The sample in this study were 72 people. Data analysed by chi-square test and multiple logistic regression. Result:* *This study showed the influence of knowledge ( $p = 0.012$ ), attitude ( $p = 0.048$ ) and trust ( $p = 0.005$ ) on the completeness of DPT-HB in children in the working area of Puskesmas Sipahutar. the most dominant factor is trust. Discussion :* *It is hoped that mothers will increase their knowledge about immunization so that the level of trust about immunization is a program to improve the quality of children's health will higher. so the feeling of indifference to immunization and anxiety can be eliminated and less obstacles on the mother's side in providing complete DPT-HB immunization. to the children*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Trust, DPT-HB Immunization*

## PENDAHULUAN

Difteri adalah salah satu penyakit menular. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan memberikan imunisasi pada anak. Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri gram positif *Corynebacterium* oleh bakteri gram positif *Corynebacterium diphtheriae* strain toksin (Kurnialita, 2019). Sampai saat ini Kasus penyakit ini merupakan KLB (Kejadian Luar Biasa) dan dapat menyebabkan kematian yang menyerang anak-anak usia 1-10 tahun (Darmawan, no date). Kasus difteri tercatat sebanyak 7217 kasus yang terjadi pada negara anggota SEAR (South East Asian Region) (Yuni, 2018). Pada Tahun 2000-2015 Indonesia masih menjadi negara 10 negara tertinggi di dunia dengan kasus difteri. Sedangkan pada tahun 2016 kasus difteri sebanyak 415 kasus dengan kematian sebanyak 24 orang dan CFR (Case Fatality Rate) difteri sebesar 5,80% (Fitriansyah, 2018). Pada Tahun 2017 terjadi kenaikan kasus difteri sebanyak 939 kasus dengan jumlah kematian 44 orang.

Kasus difteri masih ada peningkatan secara signifikan di Indonesia setiap tahunnya. Ini disebabkan karena masih belum optimalnya dilakukan upaya pencegahan imunisasi difteri secara maksimal (Clarke, 2017). Pemberian imunisasi penting dalam memberikan kekebalan tubuh seseorang dalam mencegah terjadinya penyakit (Senewe, Rompas and Lolong, 2017). Kekebalan seseorang dapat ditingkatkan secara aktif terhadap suatu penyakit dengan melakukan imunisasi (Hudhah and Hidajah, 2017). Program EPI (Expanded Program on Immunization) adalah salah satu program yang dilakukan dalam menurunkan penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, sehingga kasus difteri

cukup efektif diturunkan dengan cara memberikan imunisasi difteri (Animaw *et al.*, 2014)

Berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Kemenkes) didapatkan data bahwa sekitar 1,7 juta anak lengkap imunisasi sejak 2014-2015 (Kemenkes, 2018). Beberapa alasan yang menyebabkan bayi tidak mendapat imunisasi diantaranya; takut panas, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, sibuk, sering sakit, tidak tahu tempat imunisasi (Oktarina, 2018). Oleh Karena itu, imunisasi yang diberikan secara universal bagi seluruh anak tanpa kecuali masih merupakan tantangan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam upaya promosi kesehatan; baik pemerintah, organisasi profesi, LSM, mitra swasta, masyarakat, dan lainnya (Istawati, Yanti and Anggraini, 2019).

Beberapa tahun ini masih ada juga ditemukan anak-anak yang dari lahir hingga saat ini belum mendapatkan imunisasi lengkap (Izza, Lestari and Tumaji, 2017). Hal tersebut yang dapat membuat faktor risiko anak-anak mudah tertular penyakit berbahaya kecacatan dan kematian penyakit karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Padahal penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian imunisasi (Hanum, 2019).

Kemenkes (Kementerian Kesehatan) telah merubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Hal ini dilakukan untuk membentuk kekebalan tubuh yang tinggi di masyarakat (Yuniarti, 2020). Imunisasi merupakan upaya preventif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat beberapa PDI, seperti difteri, pertusis

dan tetanus yang dapat dicegah dengan imunisasi DPT (IDAI, 2011).

Imunisasi DPT1 diberikan mulai usia 2 bulan dan dilanjutkan DPT2, DPT3 dengan selang waktu 4 minggu, sedangkan imunisasi ulangan/booster DPT dilakukan pada usia 18 bulan (booster 1), 6 Tahun (booster 2) dan 12 Tahun (booster 3). Pada Tahun 2017 Imunisasi DPT-HB-Hib Baduta telah mencapai 63,7%. Vaksin DPT-HB-HIB merupakan vaksin DPT-HB-HIB ditambah HIB yang digabung dalam satu kemasan. Fungsi dari vaksin ini adalah dapat mencegah penyakit difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, pnemonnia dan meninghitis. (Ermawati, Cahyanto and Musfiroh, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, pencapaian UCI tingkat desa/kelurahan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan yaitu 70,67% tahun 2008 menurun menjadi 69,42% di tahun 2009 menurun menjadi 69,26% di tahun 2010, 52,53% tahun 2011 dan pada tahun 2013 sebesar 75,78%, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan rencana strategi (Renstra) tahun 2013 sebesar 95% dari seluruh Kabupaten/Kota yang sedang di monitoring (Jeneponto, 2008).

Banyak faktor yang menyebabkan masih kurangnya masyarakat dalam memberikan DPT pada anak mereka. Green menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposing antara lain karakteristik yang terdiri dari sosiodemografi (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi, sikap masyarakat terhadap kesehatan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, kepercayaan masyarakat, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat sosial ekonomi dan pendapatan) (Notoatmodjo, 2007). Pada wilayah kerja

Puskesmas Sipahutar didapatkan caupan sebesar 68% dan belum mencapai target, dan itu saja masih ditemukan masyarakat yang belum memberikan imunisasi pada anak dan masih adanya batita yang tidak mendapat imunisasi DPT secara lengkap sehingga dapat meningkatkan resiko turunya daya tahan tubuh pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi kelengkapan Imunisasi DPT-HB pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik bertujuan menganalisis faktor apa saja mempengaruhi pemberian DPT-HB khususnya DPT-Booster 1 pada anak. Dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi Dalam penelitian ini adalah anak berusia 2-5 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar. Teknik sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar pada Bulan November 2019. Teknik pengumpulan data dengan pemberian kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan petugas, kepercayaan ibu dan lembar observasi kelengkapan imunisasi DPT-HB. Sebelum mengisi kuesioner, terdapat lembar persetujuan yang harus ditandatangani ibu yang bersedia menjadi responden. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi-Square dan uji regresi logistic berganda.

## HASIL

Karakteristik ibu yang memiliki menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Kelompok Umur	n	%
20-24 tahun	21	29,2
25-39 tahun	32	44,4
30-34 tahun	14	19,4
≥ 35 Tahun	5	6,9
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diperoleh mayoritas ibu yang memiliki anak berusia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar mayoritas berusia 25-29 tahun sebanyak 32 orang (44,4%) dan minoritas pada usia ≥ 35 tahun ditemukan sebanyak 5 orang (6,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Pendidikan	n	%
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	57	79,2
Rendah (SD-SMP)	15	20,8
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas berdasarkan pendidikan ibu yang memiliki anak berusia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar mayoritas ibu sudah tamat SMA-PT sebanyak 57 orang (79,2%) dan Tamat SD-SMP sebanyak 15 orang (20,8%).

Gambaran pemberian DPT-HB pada anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi DPT-HB di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Pemberian DPT	n	%
Lengkap	50	69,4
Tidak Lengkap	22	30,6
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas anak diberikan DPT-HB lengkap sebanyak 50 orang (69,4%) dan yang tidak lengkap sebanyak 22 orang (30,6%).

Gambaran variabel pengetahuan, sikap, dukungan dan kepercayaan ibu tentang imunisasi DPT-HB pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi DPT-HB di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	31	43,1
Kurang	41	56,9
Sikap		
Positif	42	58,3
Negatif	30	41,7
Dukungan Petugas		
Ada dukungan	56	77,8
Kurang Dukungan	16	22,2
Kepercayaan		
Percaya	52	72,2
Kurang Percaya	20	27,8
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB masih dalam katagori kurang sebanyak 41 orang (56,9%). Pada sikap mayoritas ibu bersikap positif terhadap imunisasi DPT-HB. Hasil

didapatkan bahwa mayoritas ibu menyatakan mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam pemberian DPT-HB sebanyak 56 orang (77,8%),

sedangkan mayoritas ibu menyatakan percaya tentang imunisasi DPT-HB sebanyak 52 orang (72,2%).

Analisis hubungan faktor yang berhubungan dengan pemberian DPT-HB:

**Tabel 5. Tabulasi Silang Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian DPT-HB pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Variabel	Pemberian DPT-HB				Total		p
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	26	83,9	5	16,1	31	100,0	0,021
Kurang	24	58,5	17	41,5	41	100,0	
Sikap							
Positif	33	78,6	9	21,4	42	100,0	0,047
Negatif	17	56,7	13	43,3	30	100,0	
Dukungan Petugas							
Ada dukungan	40	71,4	16	28,6	56	100,0	0.494
Kurang Dukungan	10	62,5	6	37,5	16	100,0	
Kepercayaan							
Percaya	41	78,8	11	21,2	52	100,0	0,005
Kurang Percaya	9	45,0	11	55,0	20	100,0	

Berdasarkan uji chi-square didapatkan bahwa pengetahuan ( $p=0,021$ ), sikap ( $p=0,047$ ) dan kepercayaan ( $p=0,005$ ) berhubungan dengan pemberian imunisasi DPT-HB di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar dengan nilai  $p < 0,05$

Analisis faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi DPT-DPT pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar:

**Tabel 4. Analisis Faktor Pemberian DPT-HB pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar**

Pemberian DPT-HB	B	p.
Pengetahuan	1,713	0,012
Sikap	0,969	0,048
Kepercayaan	1,878	0,005
Constant	-2,962	0,052

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ( $p=0,012$ ), sikap ( $p=0,048$ ) dan kepercayaan ( $p=0,005$ ) terhadap pemberian DPT-HB pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar. faktor yang paling dominan yang paling mempengaruhi pemberian DPT-HB adalah kepercayaan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Nia Tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat korelasi kepercayaan dengan kelengkapan Imunisasi DPT pada daerah KLB Difteri di Kecamatan Koto Tangah (Triana, 2017). Penelitian Ameylia (2020) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu ada keterkaitan hubungan kepercayaan ibu ( $p=0,003$ )

dengan kepatuhan pemberian imunisasi difteri pada Balita (Muklati and Rokhaidah, 2020).

Kepercayaan ibu tentang imunisasi sangatlah penting dalam pemberian imunisasi pada anak, dengan tidak ada kepercayaan maka ada keraguan di hati ibu untuk memberikan imunisasi pada anak. Hal ini juga terjadi pada beberapa ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar menyatakan tidak melengkapi imunisasi anaknya dikarenakan pernah mengalami demam setelah diberikan imunisasi mulai semenjak itu ibu tidak ingin membawa anaknya kembali untuk imunisasi ditambah dengan suami yang tidak mengizinkan.

Jika ibu tidak percaya bahwa imunisasi DPT-HB dan juga tidak ada dukungan suami maka dapat meningkatkan resiko penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan imunisasi (Juliana, 2016).

Kepercayaan ibu dapat dibangun dengan peran petugas yang selalu menyampaikan informasi sehingga membuka wawasan ibu tentang pentingnya imunisasi dan efek dari setelah dilakukan imunisasi. Sehingga ibu tidak terlalu cemas dalam menangani anak yang baru saja diberikan imunisasi (Butarbutar, 2018).

Pengetahuan pada ibu sangat penting, perubahan perilaku kesehatan dapat didorong dengan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku lebih langgeng jika didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemberian DPT-HB pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar. Dapat terlihat bahwa ibu yang memiliki anak dengan kategori lengkap imunisasi DPT

mayoritas memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Anisca yang menyimpulkan ada keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku ibu memberikan imunisasi dasar pada anak (Dillyana, 2019). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan imunisasi lanjutan pentavalen antara lain status pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu. m menyatakan bahwa Pengetahuan (Itsa, 2019).

Pengetahuan dapat diperoleh ibu dari berbagai sumber informasi baik dari petugas kesehatan secara langsung maupun berasal dari keluarga maupun pertemanan ibu. Mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan imunisasi DPT-HB secara lengkap kepada anaknya. Tetapi pada penelitian ini juga ditemuakn ibu yang berpengetahuan baik tidak memberikan secara lengkap imunisasi DPT-HB karena lupa jadwal dan juga tidak mendapatkan izin suami. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberian informasi tidak hanya pada ibu tapi juga kepada ayah. Ada juga beberapa ibu yang pengetahuannya kurang masih tetap memberikan imunisasi DPT-HB secara lengkap karena ingin anaknya tetap sehat dan mengikuti protokol dari program puskesmas.

Sikap merupakan suatu reaksi yang dimiliki ibu tentang DPT-HB dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki sikap yang positif tentang pemberian imunisasi DPT-HB pada anak. Penelitian yang dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Yogyakarta meyakatan ada



hubungan sikap dengan pemberian imunisasi Measles-Rubella (MR) (Pramitasari and Puteri, 2017). Sikap yang positif juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wonokusumo (Dillyana, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan kepercayaan terhadap kelengkapan Imunisasi DPT-HB pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar. Kepercayaan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kelengkapan DPT-HB di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar

### Saran

Diharapkan kepada Petugas kesehatan untuk terus melakukan pemberian informasi tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada ayah agar ibu mendapatkan dukungan keluarga sehingga imunisasi DPT-HB pada anak lengkap.

Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi agar tingkat kepercayaan tentang imunisasi merupakan program dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sehingga rasa ketidakpedulian terhadap pemberian imunisasi dan rasa cemas setelah anak imunisasi dapat dihilangkan, sehingga tidak ada kendala dari pihak ibu untuk memberikan imunisasi DPT-HB secara lengkap kepada anak.

## KEPUSTAKAAN

Animaw, W. *et al.* (2014) 'Expanded program of immunization coverage and associated factors among children age 12–23 months in Arba Minch town and Zuria District, Southern Ethiopia, 2013', *BMC*

*public health*. Springer, 14(1), p. 464.

Butarbutar, M. H. (2018) 'Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Dengan Pemberian Imunisasi DPT', *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), pp. 122–129.

Clarke, K. E. N. (2017) 'Review of the epidemiology of diphtheria 2000–2016', *Geneva, Switzerland: World Health Organization*.

Darmawan, W. S. (no date) 'Ananlisis Data Spasial Kejadian Luar (KLB) Diteri di Wilayah Kerja Puskesmas Talun dan Puskesmas Sregat Kabupaten Blitar Tahun 2015 dan 2016'.

Dillyana, T. A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), pp. 67–77.

Ermawati, D. H., Cahyanto, E. B. and Musfiroh, M. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Batita Di Kelurahan Keprabon Surakarta', *Jurnal EDUMidwifery*, 1(2), pp. 68–78.

Fitriansyah, A. (2018) 'The Description of Diphtheria Immunization History to Diphtheria Patients in Surabaya at 2017', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), pp. 103–111.

Hanum, F. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian Pneumia pada Anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2019'.

Hudhah, M. H. and Hidajah, A. C. (2017) 'Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep', *Jurnal*

- Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), pp. 167–180.
- IDAI, S. I. P. P. (2011) ‘Panduan Imunisasi Anak, Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati’. Jakarta: IDAI.
- Istawati, R., Yanti, P. D. and Anggraini, V. (2019) ‘Faktor yang berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga’, *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), pp. 126–134.
- Itsa, N. S. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Lanjutan Pentavalen (DPT-HB-Hib) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018’. Fakultas Kedokteran.
- Izza, N., Lestari, D. and Tumaji, T. (2017) ‘Faktor Orang Tua dan Status Imunisasi DPT Anak 12-36 Bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang’, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry ..., 20(2), pp. 43–51.
- Jeneponto, B. K. (2008) ‘Rencana Strategis (Renstra) 2008–2013’, *Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Jeneponto*.
- Juliana, N. (2016) ‘Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di UPT’, *Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun*, pp. 11–22.
- Kemenkes, R. I. (2018) ‘Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya’, *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–2.
- Kurnialita, R. (2019) ‘Hubungan Riwayat Imunisasi Difteri dengan Riwayat Kejadian Difteri dan atau Suspek Difteri pada Anak Usia 3-6 Tahun di Puskesmas Pasar Rebo Jakarta Timur’. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Muklati, A. H. and Rokhaidah, R. (2020) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita’, *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), pp. 1–20.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) ‘Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan’, *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 45–62.
- Oktarina, S. (2018) ‘Hubungan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan’, *Menara Ilmu*, 12(80).
- Pramitasari, D. A. and Puteri, I. R. P. (2017) ‘Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta’, *The shine cahaya dunia d-iii keperawatan*, 2(2).
- Senewe, M. S., Rompas, S. and Lolong, J. (2017) ‘Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado’, *Jurnal Keperawatan*, 5(1).



- Triana, V. (2017) 'Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015', *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), pp. 123–135.
- Yuni, A. (2018) 'Hubungan Status Imunisasi DPT Dengan Kejadian Difteri Di Kota Padang dan Kota Pariaman Tahun 2017-2018'. Universitas Andalas.
- Yuniarti, I. Y. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung', *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), pp. 114–121.